

## NILAI MORALITAS DALAM PERMAINAN TRADISIONAL DI DESA PANANJUNG KABUPATEN PANGANDARAN

**Sopy Subhaniati Gustini**

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda  
Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
Pos-el [sopysubhaniati@gmail.com](mailto:sopysubhaniati@gmail.com)*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan dan minat masyarakat khususnya anak-anak terhadap permainan tradisional. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan nilai moralitas yang terdapat dalam permainan tradisional di Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran, khususnya dalam permainan (1) galah, (2) langlayangan, dan (3) sapintrong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sementara teknik yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik studi pustaka. Sumber datanya adalah permainan anak tradisional yang didapatkan dari hasil observasi di tempat penelitian. Hasil data penelitiannya yaitu terdapat nilai moralitas yang terkandung dalam permainan tradisional galah, langlayangan dan sapintrong di Desa Pananjung, Kabupaten Pangandaran. Nilai moral yang ada pada permainan tradisional galah adalah melatih kejujuran pada anak, tanggung jawab, saling menghargai, saling menyayangi, hidup bersosialisasi, kerjasama dan mencintai lingkungannya. *Kedua*, nilai moral yang terkandung dalam permainan tradisional langlayangan antara lain melatih kreatifitas anak, berfikir strategi, menghargai keputusan, sosialisasi, saling menghargai, ta'at peraturan dan mencintai lingkungan. *Ketiga*, nilai moral yang terkandung dalam permainan tradisional sapintrong adalah jujur, tanggung jawab, percaya diri, bergotongroyong, menghargai keputusan, saling menghargai, toleransi dan mencintai lingkungannya. Dalam permainan tradisional galah, langlayangan dan sapintrong yang ada di Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran terdapat empat aspek nilai moral yaitu 1) moral manusia terhadap pribadi, 2) moral manusia terhadap manusia lain, 3) moral manusia terhadap alam, 4) moral manusia terhadap kesejahteraan lahir batin.

**Kata kunci** : Nilai, Moralitas, Permainan Tradisional

### PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, permainan tradisional sudah mulai terpinggirkan oleh permainan modern, seperti permainan video game, play station, game online berbagai permainan yang tersedia di komputer, handphone maupun laptop, dan permainan modern lainnya (Fauziah, 2015). Menurut Seriati dan Nur (2012, hlm. 2) pola permainan anak mulai bergeser pada pola permainan di dalam rumah. Beberapa bentuk permainan yang banyak dilakukan adalah menonton tayangan televisi dan permainan lewat *games station* dan komputer. Permainan yang dilakukan didalam rumah lebih bersifat individual. Permainan-permainan tersebut tidak mengembangkan keterampilan sosial anak. Anak bisa pandai dan cerdas namun secara sosial dan emosional kurang terasah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kini permainan tradisional sudah tidak diminati oleh anak-anak, tergantikan oleh permainan modern yang berbasis teknologi. Tidak kita pungkiri tidak sedikit anak-anak yang sudah sangat piawai main game online, play station dan permainan online sejenisnya. Hal ini menyebabkan mulai ditinggalkannya permainan tradisional oleh anak-anak sekarang. Padahal permainan tradisional merupakan salah satu budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa (Andriani, 2012 hlm. 122).

Menurut Kosasih (2013, <http://sunda.upi.edu/2013/02/>) dalam Etnopedagogi Permainan Anak Tradisional, bahwa permainan anak tradisional memiliki fungsi pedagogis dan fungsi rekreatif. Fungsi pedagogis yaitu mendidik anak-anak menjadi manusia yang mempunyai jiwa sportif. Fungsi rekreatif yaitu hiburan untuk melepaskan kepenatan atau kesedihan yang dirasakan oleh anak-anak untuk menemukan kebahagiaan. Dari kedua fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi permainan tradisional berguna untuk menyiapkan anak-anak untuk memiliki peran dan fungsinya di lingkungan masyarakat. Berdasarkan sifat permainannya, Robert, Arth dan Bush (dalam Danandjaja, 2007, hlm. 171) mengungkapkan bahwa permainan tradisional dibagi menjadi dua golongan yaitu permainan tradisional untuk hiburan contohnya oray-orayan, beklen, jajangkungan, congkak, langlayangan dan permainan tradisional untuk pertandingan contohnya galah, sapintrong, baren, kasti, dan lain lain.

Yani (2018, hlm. 8) mengungkapkan bahwa dalam permainan tradisional anak terkandung banyak nilai, diantaranya nilai kerjasama, nilai kebersamaan, nilai solidaritas, nilai kepemimpinan, nilai tenggang rasa, nilai kejujuran dan nilai moralitas. Bertens (2011, hlm. 7) menyebutkan bahwa moral adalah suatu tatanan sistem tentang nilai-nilai, norma-norma atau aturan untuk manusia melaksanakan segala kehidupannya supaya tetap pada koridor yang benar. Sedangkan dalam KBBI (2008, hlm. 929) moralitas adalah sopan santun dan segala sesuatu tentang baik buruknya perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Maka dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah aturan yang dipakai manusia untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Suryalaga (2010, hlm. 17) menyebutkan bahwa moral dibedakan menjadi enam aspek yang disebut dengan sadrasa kamanusaan yaitu: 1) moral manusia terhadap Tuhan, 2) moral manusia terhadap pribadi, 3) moral manusia terhadap manusia lain, 4) moral manusia terhadap alam, 5) moral manusia terhadap waktu, 6) moral manusia terhadap kesejahteraan lahir batin.

Penulis menduga terdapat nilai-nilai moralitas dalam permainan tradisional anak di desa Pananjung kecamatan Pangandaran khususnya dalam permainan galah, langlayangan dan sapintrong. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moralitas yang terdapat dalam permainan tradisional di Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran, khususnya dalam permainan (1) galah, (2) langlayangan, dan (3) sapintrong.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Karena metode deskriptif dianggap bisa menjelaskan dan mendeskripsikan tentang hal-hal yang dianggap benar yang ada dalam penelitian. Moleong (2006, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya,

perilaku, persepsi, motivasi, jrrd., secara holistik dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Suyanto (2006, hlm. 80) menjelaskan ada empat langkah dalam menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: 1) mengumpulkan data, 2) menganalisis data, 3) menafsirkan data, dan 4) menyimpulkan. Data dalam penelitian ini adalah nilai moralitas dalam permainan tradisional. Data dikumpulkan melalui tehnik observasi dan tehnik studi pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Permainan Tradisional Galah

Permainan tradisional galah dimainkan paling sedikit oleh enam orang atau bisa lebih dengan syarat kotaknya ditambah disesuaikan dengan jumlah pemain. Dimainkan dilapangan luas alat yang digunakan hanya sebatang kayu atau bambu untuk menggambar garis lapang galah. Secara garis besar tahapan permainannya adalah 1) membagi kelompok, 2) membuat atau menggambar lapang galah, 3) Praktik bermain.

Dalam permainan tradisional galah yang ada di Desa Pananjung terdapat empat nilai moral, yaitu moral manusia terhadap pribadi, moral manusia terhadap manusia lain, moral manusia terhadap alam, dan moral manusia terhadap kesejahteraan lahir batin.

#### 1. Moral Manusia terhadap Pribadi

Diawal ketika membagi kelompok anak-anak dilatih supaya saling menghargai, dan menghargai keputusan bersama. Dalam praktik membuat atau menggambar lapangan galah, anak-anak dilatih jujur dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Dalam praktik bermainnya, anak-anak dilatih untuk jujur tidak boleh curang kalau merasa sudah kalah harus mengakuinya. Anak-anak juga harus berlapang dada dan berfikir visioner untuk strategi kedepannya.

#### 2. Moral Manusia terhadap Manusia lain

Dalam praktiknya permainan ini sudah jelas tidak bisa dimainkan seorang diri, tapi harus bersama-sama dengan rekan yang lain. Dengan main bersama tersebut melatih anak untuk bersosialisasi, berinteraksi dengan teman sejawatnya. Menghilangkan sikap individualisme, berlatih saling menghargai, saling memahami, berbagi dan toleransi.

#### 3. Moral Manusia terhadap Alam

Dalam praktiknya membuat atau menggambar lapangan galah, anak-anak dilatih untuk mencintai dan melestarikan alam. Karena dalam pembuatan lapangan galah anak-anak menggunakan batang kayu atau bambu yang jatuh tidak sengaja menebang atau merusak pohonnya, dan sebelum menggambarnya lapangannya dibersihkan dulu dari sampah-sampah yang ada dengan menyapunya.

#### 4. Moral Manusia terhadap Kesejahteraan Lahir Batin.

Secara umum, anak-anak main galah itu untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batinnya. Dalam praktik menangkap lawan main anak-anak dilatih untuk tetap ta'at aturan tidak keluar dari garis permainan yang sudah dibuat.

### B. Permainan Tradisional Langlayangan

Permainan tradisional langlayangan biasanya dimainkan oleh anak laki-laki, dilapangan luas di waktu siang atau sore hari. Paling sedikit dimainkan oleh seorang atau lebih rame jika dilakukan bersama dengan teman yang lain. Alat yang dipakai layangan, gelasan, kenur dan gogolong. Secara garis besar tahapan permainannya adalah 1) menyiapkan layangan, 2) menentukan tempat untuk bermain layangan, 3) membereskan tempat bekas bermain.

Dalam permainan tradisional galah yang ada di Desa Pananjung terdapat empat nilai moral, yaitu moral manusia terhadap pribadi, moral manusia terhadap manusia lain, moral manusia terhadap alam, dan moral manusia terhadap kesejahteraan lahir batin.

#### 1. Moral Manusia terhadap Pribadi

Dalam menyiapkan layangan anak-anak dilatih untuk saling menghargai, menghargai keputusan, dan tanggung jawab terhadap keputusannya dalam menentukan tempat untuk menerbangkan layangannya. Dalam praktik menerbangkan layangan (medar) anak-anak dilatih supaya jujur, siapa yang pertama terbang tinggi ialah pemenangnya. Harus berlapang dada jika kalah, dan berfikir kreatif supaya bisa menerbangkan layangannya dengan cepat dan tepat. Setelah main, ketika merapihkan alat-alat bekas bermainnya anak-anak dilatih untuk bertanggung jawab.

#### 2. Moral Manusia terhadap Manusia lain

Dalam praktiknya permainan ini lebih seru dimainkan bersama teman daripada seorang diri. Dengan main bersama tersebut melatih anak untuk bersosialisasi, berinteraksi dengan teman sejawatnya. Menghilangkan sikap individualisme, berlatih saling menghargai, saling memahami, berbagi dan toleransi.

#### 3. Moral Manusia terhadap Alam

Dalam menentukan lapangan untuk bermain, anak-anak dilatih untuk melestarikan dan tidak merusak atau membahayakan lingkungan sekitar. Dipilihnya lapangan yang luas, yang tidak ada pohon-pohon tinggi, tiang listrik dan bentangan kabel-kabel listrik supaya bisa bermain dengan leluasa dan aman. Setelah selesai bermain, ketika merapihkan alat-alat bekas bermainnya anak-anak dilatih untuk bertanggung jawab mencintai lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan.

#### 4. Moral Manusia terhadap Kesejahteraan Lahir Batin.

Secara umum, anak-anak main layangan itu untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batinnya. Dalam praktik bermain layangan anak-anak tetap menaati peraturan, tidak sembarangan menerbangkan layang-layang ditempat umum.

### C. Permainan Tradisional Sapintrong

Permainan tradisional sapintrong dimainkan paling sedikit oleh empat orang, dua orang penjaga dan dua orang lagi main. Tempat bermainnya di lapangan atau di halaman luas, alat yang dipakai adalah tali yang terbuat dari karet gelang. Waktu mainnya bebas, namun biasanya dilakukan di siang dan sore hari. Biasanya dilakukan oleh perempuan namun tidak sedikit laki-laki pun yang ikut bermain sapintrong. Langkah-langkah permainannya secara garis besar adalah 1) Persiapan alat dari tali karet, 2) Praktik bermain, 3) Selesai permainan.

Dalam permainan tradisional galah yang ada di Desa Pananjung terdapat empat nilai moral, yaitu moral manusia terhadap pribadi, moral manusia terhadap manusia lain, moral manusia terhadap alam, dan moral manusia terhadap kesejahteraan lahir batin.

#### 1. Moral Manusia terhadap Pribadi

Dalam praktik pembuatan tali karet, anak-anak dilatih untuk jujur dan tanggungjawab terhadap tugasnya. Ketika menentukan giliran bermain, anak-anak dilatih untuk menerima keputusan dan mengdalikan dirinya sendiri tidak egois. Dalam praktik bermain, anak-anak dilatih supaya jujur dan percaya akan kemampuan sendiri karena biasanya permainan ini tidak dilakukan berkelompok.

2. Moral Manusia terhadap Manusia lain

Dalam permainan sapintrong tidak bisa dilakukan oleh sendiri, tapi perlu adanya rekan untuk bermain, lebih banyak maka lebih baik dan seru. Dengan bermain berkelompok ketika persiapan atau praktik pembuatan tali karet bisa dilakukan bersama-sama itu melatih kekompakan dalam bekerjasama, supaya karet yang disusun itu lumayan banyak jika dilakukan bersama-sama maka akan cepat selesai. Menghilangkan sikap individualis, melatih anak dalam bersosialisai, saling menghargai, saling menyayangi satu sama lain.

3. Moral Manusia terhadap Alam

Dalam praktik bermain ketika anak-anak pada loncat (ngajleng), maka tempat yang dipilih harus di lapangan atau di halaman rumah yang luas jangan sampai merusak tanaman disekitar rumah. Dan sebelum bermain anak-anak juga dilatih untuk mencintai lingkungannya dengan cara menyapu dulu lapangan atau halaman yang akan dipakai main.

4. Moral Manusia terhadap Kesejahteraan Lahir Batin.

Secara umum, anak-anak main sapintrong itu untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batinnya. Dalam praktik bermainnya anak-anak tetap ta'at pada aturan dan tau batasan. Tidak sembarang loncat jika mereka tidak bisa.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai moralitas dalam permainan tradisional di Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran, khususnya dalam permainan galah, langlayangan dan sapintrong. *Pertama*, Nilai moral yang ada pada permainan tradisional galah adalah melatih kejujuran pada anak, tanggung jawab, saling menghargai, saling menyayangi, hidup bersosialisasi, kerjasama dan mencintai lingkungannya. *Kedua*, nilai moral yang terkandung dalam permainan tradisional langlayangan antara lain melatih kreatifitas anak, berfikir strategi, menghargai keputusan, sosialisasi, saling menghargai, ta'at peraturan dan mencintai lingkungan. *Ketiga*, nilai moral yang terkandung dalam permainan tradisional sapintrong adalah jujur, tanggung jawab, percaya diri, bergotongroyong, menghargai keputusan, saling menghargai, toleransi dan mencintai lingkungannya. Dalam permainan tradisional galah, langlayangan dan sapintrong yang ada di Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran terdapat empat aspek nilai moral yaitu 1) moral manusia terhadap pribadi, 2) moral manusia terhadap manusia lain, 3) moral manusia terhadap alam, 4) moral manusia terhadap kesejahteraan lahir batin. Setelah dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan akan ada penelitian tentang nilai moralitas atau nilai pendidikan dalam permainan tradisional jenis dan daerah yang lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 122.
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Jakarta: Gramedia.

- Danandjaja, J. (1987). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT. Grafiti Pers.
- Fauziah, D. (2015). Dipetik September 24, 2022, dari Nilai Edukatif Dalam Permainan Tradisional Anak: <http://www.metrosiantar.com/2015/05/21/191467/nilai-edukatif-dalampermainan->
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Kosasih, D. (2013). *Etnopedagogi Dalam "Kaulinan Barudak"*. Dipetik September 24, 2022, dari <http://sunda.upi.edu/2013/02/etnopedagogi-dalam-kaulinan-barudak>
- Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahastuti, E., Puspitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Salimi, M. (2016). Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* (hal. 267). Surakarta: FKIP UNS Journal Systems.
- Seriati, N., & Nur, H. (2012). Permainan Tradisional Gerak dan Lagu.
- Suryalaga, H. (2010). *Filsafat Sunda*. Bandung: Yayasan Nur Hidayah.
- Suyanto, & Sutinah. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Wilyan, R. (2017). *Ajen Moral Kaulinan Barudak di Desa Kebonkalapa Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Pikeun Bahan Pangajaran Kaulinan Barudak di Kelas VII SMP*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yani, H. (2018). *Permainan Tradisional Anak Negeri*. Jakarta: PT. Telkom Indonesia, Tbk. dan PT. Balai Pustaka.